

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap *Audit Report Lag*

Aulia Azahra¹ Jaenal Abidin²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia^{1,2}

Email: auliaazahra2703@gmail.com¹ dosen02048@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor property dan real estate. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap audit report lag. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi data panel karena mampu menguji pengaruh antarvariabel pada beberapa perusahaan selama periode 2021–2025. Sampel penelitian terdiri dari 62 perusahaan dengan 310 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Secara parsial, hanya umur perusahaan yang berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa umur perusahaan berperan dalam memperpendek audit report lag. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain dan memperluas objek penelitian.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Perusahaan *Property* dan *Real Estate*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan dipengaruhi oleh lamanya proses penyelesaian audit yang dikenal sebagai audit report lag (ARL), yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin panjang audit report lag, semakin berkurang relevansi informasi laporan keuangan bagi pengguna. Permasalahan ketepatan waktu pelaporan masih menjadi perhatian, khususnya pada perusahaan sektor property dan real estate yang memiliki karakteristik transaksi, pengakuan pendapatan, pengelolaan aset, dan struktur pembiayaan yang relatif kompleks. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag, di antaranya kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Sulimany (2023) dan Heru (2025) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit report lag, sedangkan Sipahutar dkk. (2022) dan Dwiningsih dkk. (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Pada variabel umur perusahaan, Kusumaningrum dkk. (2022) dan Sudjono dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, sementara penelitian lain menemukan arah pengaruh yang berbeda. Demikian pula, pengaruh komisaris independen terhadap audit report lag masih menunjukkan hasil yang beragam, baik berpengaruh maupun tidak berpengaruh secara signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap

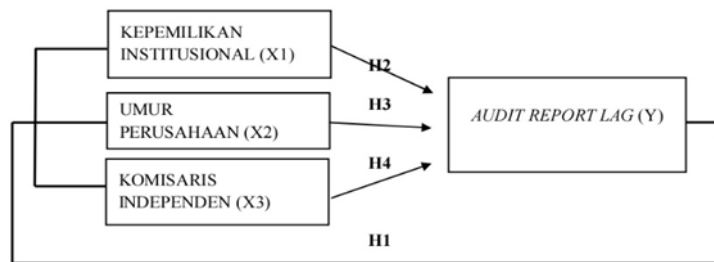
audit report lag. Penelitian ini memiliki kontribusi dengan menguji ketiga faktor tersebut secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Pemilihan sektor dan periode penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih terkini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap audit report lag baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti (Tahun)	Variabel Utama	Hasil Penelitian
Sulimany (2023)	Institutional ownership → ARL	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL.
Lovell & Harjanto (2024)	Kep. institusional, leverage, likuiditas, profitabilitas → ketepatan waktu pelaporan	Kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh positif signifikan; likuiditas dan profitabilitas tidak signifikan.
Sanjiwi & Nazir (2023)	Komite audit, komisaris independen → ARL	Komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ARL.
Heru (2025)	Reputasi KAP, profitabilitas, kep. institusional, komite audit → ARL	Keempat variabel berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL.
Yusina & Ickhsanto (2021)	Umur, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas → ketepatan waktu pelaporan	Umur perusahaan berpengaruh positif; ukuran perusahaan berpengaruh negatif; likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh.
Dwiningsih dkk. (2024)	Kep. institusional, kompleksitas operasi, financial distress → audit delay	Kepemilikan institusional dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh; financial distress berpengaruh terhadap audit delay.
Sidabutar (2025)	Umur, ukuran, audit tenure, laba/rugi → ARL	Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan; ukuran dan audit tenure tidak signifikan; laba/rugi berpengaruh negatif signifikan.
Attah, Odeh, & Wamakko (2024)	Umur, ukuran, profitabilitas, leverage → ketepatan waktu pelaporan	Umur, ukuran, dan profitabilitas berpengaruh signifikan; leverage tidak signifikan.
Fajriani dkk. (2022)	Opini auditor, komite audit, komisaris independen → ARL	Ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap ARL (studi literatur).
Sudjono & Setiawan (2022)	Ukuran, umur, likuiditas, leverage → ARL	Seluruh variabel berpengaruh negatif dan signifikan secara simultan terhadap ARL.
Kusumaningrum, Astuti, & Sutoyo (2022)	Umur, profitabilitas, opini audit, solvabilitas → ARL	Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ARL; opini audit dan solvabilitas tidak berpengaruh.
Nurulzanah & Kurniawan (2022)	Profitabilitas, ukuran, umur perusahaan → ARL	Profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif; ukuran perusahaan berpengaruh negatif.
Agustina & Jaeni (2022)	Ukuran, umur, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas → ARL	Umur perusahaan terbukti berpengaruh terhadap ARL; perusahaan yang lebih lama beroperasi menyelesaikan audit lebih cepat.
Halawa dkk. (2024)	Profitabilitas, ukuran, kep. institusional, komite audit → ketepatan waktu pelaporan (opini audit sbg moderasi)	Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh; profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh; opini audit memoderasi sebagian hubungan.
Kusumawardhany (2025)	Umur, kep. institusional, ukuran perusahaan, ukuran KAP → ARL	Umur perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan; kepemilikan institusional tidak berpengaruh.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap *audit report lag* masih menyisakan research gap, sehingga penelitian ini penting dilakukan pada konteks sektor property dan real estate dengan periode data terkini (2021–2025). Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan kepemilikan institusional (X1), umur perusahaan (X2), dan komisaris independen (X3) terhadap audit report lag (Y), baik secara parsial (H2, H3, H4) maupun simultan (H1), sebagaimana disajikan pada Gambar. Kepemilikan institusional diyakini berperan penting dalam memperpendek ARL karena institusi sebagai pemegang saham memiliki sumber daya dan

kepentingan jangka panjang untuk mengawasi manajemen secara lebih ketat (Sulimany, 2023). Umur perusahaan yang lebih matang mencerminkan pengalaman operasional dan sistem pelaporan yang lebih mapan sehingga mempercepat proses audit (Kusumaningrum et al., 2022). Komisaris independen, meskipun idealnya memperkuat pengawasan, menunjukkan hasil penelitian yang beragam—sebagian menemukan pengaruh negatif (Wiryakriyana & Sari, 2021), sebagian menemukan pengaruh positif (Maharani & Redjo, 2023; Sudradjat & Mai, 2022), dan sebagian lain menemukan tidak berpengaruh (Fajriani dkk., 2022). Secara simultan, ketiga variabel tersebut—sebagai mekanisme pengawasan eksternal, cerminan kematangan internal, dan mekanisme tata kelola—diduga bekerja bersama-sama memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2026)

H1: Diduga kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H2: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H3: Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H4: Diduga komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan orientasi asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen sebagai variabel independen terhadap audit report lag sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan terhadap jurnal ilmiah dan literatur yang relevan sebagai pendukung landasan teori dan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 93 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan secara lengkap, serta menyajikan data mengenai kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 62 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 310 observasi selama lima tahun penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit report lag yang diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan auditor independen. Variabel independen terdiri atas kepemilikan institusional yang diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang

dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar, umur perusahaan yang diukur berdasarkan selisih tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan, serta komisaris independen yang diukur berdasarkan perbandingan jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel melalui Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, serta pemilihan model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Pengujian selanjutnya meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$), Uji F, dan Uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pemilihan model, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model dengan koreksi White cross-section.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 62 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025, dengan total 310 observasi data panel seimbang. Sektor ini dipilih karena memiliki peran strategis sebagai penopang stabilitas perekonomian nasional serta karakteristik akuntansi yang kompleks, terutama pada pengakuan pendapatan, pengukuran aset, dan struktur pembiayaan.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	ARL (Hari)	Kep. Institusional	Umur Perusahaan	Kom. Independen
Mean	90,68	0,7009	28,82	0,4348
Median	87,00	0,6868	29,00	0,4300
Maximum	249,00	8,9757	58,00	0,7500
Minimum	41,00	0,0000	3,00	0,2500
Std. Dev.	25,92	0,7518	15,04	0,1043
Observasi	310	310	310	310

Sumber: Output EViews 13, diolah oleh penulis (2025).

Rata-rata *audit report lag* perusahaan sampel adalah 90,68 hari dengan rentang 41–249 hari, menunjukkan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Kepemilikan institusional rata-rata sebesar 70,09%, mengindikasikan struktur kepemilikan yang didominasi investor institusional. Umur perusahaan rata-rata 28,82 tahun dengan rentang 3–58 tahun, mencerminkan keberagaman antara perusahaan baru dan perusahaan yang telah lama beroperasi. Adapun proporsi komisaris independen rata-rata sebesar 43,48%, yang telah memenuhi ketentuan minimum OJK sebesar 30%.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil kedua pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 2. Ringkasan Uji Pemilihan Model

Tahap	Jenis Uji	Probabilitas	Keputusan	Model Terpilih
1	Uji Chow (CEM vs FEM)	0,0000 < 0,05	H0 ditolak	Fixed Effect Model
2	Uji Hausman (FEM vs REM)	0,0000 < 0,05	H0 ditolak	Fixed Effect Model

Sumber: Output EViews 13, diolah oleh penulis (2025).

Kedua pengujian secara konsisten mengarah pada *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga Uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa residual model

tidak sepenuhnya berdistribusi normal (*Jarque-Bera* = 1162,404; probabilitas 0,0000), namun dengan jumlah observasi yang besar ($n = 310$), hal ini tidak berdampak signifikan terhadap validitas estimasi sesuai *Central Limit Theorem*. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh korelasi antarvariabel independen jauh di bawah 0,80, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji Glejser mengindikasikan gejala heteroskedastisitas pada variabel umur perusahaan, sehingga estimasi akhir menggunakan koreksi White cross-section (period cluster). Nilai Durbin-Watson sebesar 2,007 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (Koreksi *White Cross-section*)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	259,3891	46,4271	5,5870	0,0050
Kepemilikan Institusional (KI)	-1,1021	0,9779	-1,1270	0,3228
Umur Perusahaan (UP)	-5,3892	1,1596	-4,6475	0,0097
Komisaris Independen (KOMIND)	-28,9844	28,8382	-1,0051	0,3717

Sumber: Output EViews 13, diolah oleh penulis (2025). *Adjusted R*² = 0,3795; *Prob(F-statistic)* = 0,0000; *Durbin-Watson* = 2,007.

Persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah: $Y = 259,3891 - 1,1021 KI - 5,3892 UP - 28,9844 KOMIND + \varepsilon$ Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,3795 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 37,95% variasi *audit report lag*, sedangkan 62,05% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti ukuran KAP, opini audit, komite audit, leverage, atau profitabilitas.

Uji Hipotesis

Uji simultan (Uji F) menghasilkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima: kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil uji parsial (Uji t) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Hipotesis	Variabel	Prob.	Keputusan	Kesimpulan
H2	Kepemilikan Institusional → ARL	0,3228	Ditolak	Tidak berpengaruh signifikan
H3	Umur Perusahaan → ARL	0,0097	Diterima	Berpengaruh negatif signifikan
H4	Komisaris Independen → ARL	0,3717	Ditolak	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Output EViews 13, diolah oleh penulis (2025)

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Komisaris Independen secara Simultan terhadap Audit Report Lag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ARL, meskipun secara parsial kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor-faktor internal perusahaan, ketika bekerja bersama-sama, tetap berkontribusi terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit, sejalan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang menyatakan bahwa faktor internal perusahaan secara kolektif mendorong pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan tepat waktu. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag. Kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL (probabilitas 0,3228). Temuan ini sejalan dengan Sipahutar dkk. (2022) dan Dwiningsih dkk. (2024), namun berbeda dengan Sulimany (2023) yang

menemukan pengaruh negatif signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional pada perusahaan sektor property dan real estate di Indonesia belum sepenuhnya digunakan untuk menekan manajemen agar mempercepat penyelesaian audit, sehingga fungsi pengawasannya belum berjalan optimal dalam mendorong kepatuhan waktu pelaporan—sejalan dengan perspektif instrumental dalam teori kepatuhan, yang menyatakan bahwa kepatuhan muncul hanya apabila pengawas eksternal secara aktif menekan manajemen disertai konsekuensi yang jelas.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. Umur perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL (koefisien -5,3892; probabilitas 0,0097), konsisten dengan temuan Kusumaningrum dkk. (2022). Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin matang sistem pengendalian internal, prosedur pelaporan, dan sumber daya manusianya, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Temuan ini mendukung teori kepatuhan, di mana perusahaan yang lebih berpengalaman cenderung lebih terbiasa memenuhi ketentuan regulasi pelaporan. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Audit Report Lag. Proporsi komisaris independen tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ARL (probabilitas 0,3717), sejalan dengan temuan Fajriani dkk. (2022) dan Sanjiwi & Nazir (2023). Arah koefisien yang negatif (-28,9844) secara ekonomis mengindikasikan kecenderungan mempercepat penyelesaian audit, namun belum signifikan secara statistik. Kondisi ini diduga terkait dengan penunjukan komisaris independen yang masih bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan OJK, tanpa disertai efektivitas fungsi pengawasan yang optimal terhadap proses pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dengan Adjusted R^2 sebesar 37,95%; (2) kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*; (3) umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*; dan (4) komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, meskipun arah koefisiennya negatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan objek yang hanya pada sektor property dan real estate periode 2021–2025 sehingga hasil belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor lain; penggunaan tiga variabel independen dengan daya jelas model sebesar 37,95%, sedangkan 62,05% sisanya dijelaskan oleh faktor lain seperti ukuran KAP, opini audit, komite audit, leverage, maupun profitabilitas; serta hasil pada variabel komisaris independen yang perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat besarnya nilai koefisien relatif terhadap probabilitasnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan: bagi perusahaan, perlu memperkuat sistem pengendalian internal serta efektivitas fungsi pengawasan kepemilikan institusional dan komisaris independen agar kedua mekanisme tata kelola tersebut dapat berperan lebih optimal dalam menekan ARL; bagi investor, disarankan tidak hanya mempertimbangkan struktur kepemilikan dan komposisi komisaris, tetapi juga rekam jejak dan umur perusahaan dalam menilai risiko keterlambatan pelaporan sebelum mengambil keputusan investasi; bagi regulator (OJK dan BEI), disarankan memperkuat pengawasan dan penegakan sanksi terhadap emiten yang berulang kali terlambat menyampaikan laporan keuangan; serta bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran KAP, opini audit, komite audit, leverage, atau profitabilitas, serta memperluas periode maupun sektor penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiani, P. W., & Mulyandani, V. C. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap audit report lag pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 193–203. <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6061>
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Attah, J. E., Odeh, B. E., & Wamakko, J. A. (2024). Effect of firm attributes on financial reporting timeliness of quoted oil and gas companies in Nigeria. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(6), 17–35. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.04204>
- Darma, Y. D., Mulyadi, J. M. V., & Merawati, E. E. (2023). Determinasi nilai perusahaan dimediasi manajemen laba pada emiten Indeks Kompas 100. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 121–145. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i2.56478>
- Dwiningsih, S., Mukti, A. H., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, dan financial distress terhadap audit delay (Studi empiris pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022). *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(3), 2061–2075. <https://doi.org/10.69718/ijesm.v2i3.277>
- Dzulkifli, & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit, rapat dewan pengawas syariah terhadap audit report lag (Studi empiris pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016–2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11.
- Fajriani, I. N., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2022). Literatur review: Pengaruh opini auditor, komite audit, serta dewan komisaris independen dalam mempengaruhi audit report lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3837>
- Gustiana, I., & Annisa, D. (2022). Pengaruh ukuran KAP, pergantian auditor dan reputasi auditor terhadap audit report lag. *Seminar Nasional & Call for Paper: Inspiring Entrepreneur*, 1(2), 245–258.
- Halawa, M., Ginting, R. R., Simorangkir, E. N., Helman, & Hutagalung, G. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini auditor sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 8(2), 28–42.
- Handayani, T., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 287–298. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1126>
- Hendrawan, M., & Wulandahalawari, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Mutiara Madani*, 8(Audit Report Lag, Profitability, Company Size, Company Age, KAP Size and Audit Opinion), 58–69.
- Heru. (2025). Analysis of the impact of KAP reputation, profitability, institutional ownership, and audit committee on audit report lag. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(4), 2956–2972. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i4.4858>
- Kusumaningrum, F. I., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). The effect of firm age, profitability, audit opinion, and solvency on audit report lag: Empirical studies of non-financial and banking

- sector companies. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(5), 259–266.
<https://doi.org/10.32535/jicp.v5i5.2039>
- Kusumawardhany, S. S. (2025). Pengaruh umur perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit report lag. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, 9(4).
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i4.2116>
- Lovell, J., & Harjanto, K. (2024). the Analysis of the Timeliness of Financial Statements (an Empirical Study on Consumer Goods Subsector Listed on Idx 2018-2021). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(2), 346–363.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i2.3401>
- Meiryani, M., & Hendriana, A. A. (2024). Analisis Determinan Financial Reporting Timelines di Indonesia pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 34.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.21383>
- Metta, C., & Effriyanti. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) terhadap audit report lag (Studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 1–14.
- Nurbaiti, A., & Qadli, F. (2023). Audit report lag: Institutional ownership, gender diversity, and audit tenure. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 7(3), 728–732.
<https://doi.org/10.33751/jhss.v7i3.8425>
- Nurulzanah, M., & Kurniawan, B., M., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3430–3445.
- Nwachukwu, C. O., Nmesirionye, J. A., & Ekwe, M. C. (2025). Effect of institutional ownership on audit report lag of listed non-finance firms in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Management*, 10(4), 86–98.
<https://doi.org/10.56201/ijefm.v10.no4.2025.pg86.98>
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag dan audit delay sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra, M. R. E., & Darsono. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Rahayu, G., Lathifah, A., & Panjaitan, R. (2025). Exploring the effect of independent board of commissioners' background diversity on firm financial performance: Evidence from state-owned enterprises. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 8(2), 46–51.
- Ramadhani, A. F. (2020). Pengaruh Komisaris independen Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–18.
<http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/6769>
- Saputra, D. Y., Zaitul, Meihendri, Yulistia, R., Ilona, D., et al. (2024). Kajian audit report lag dari perspektif tata kelola korporasi: Eksplorasi peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.959>
- Sidabutar, W. P. (2025). The Effect of Company Age , Size , Audit Tenure , Profit Loss on the Duration of Financial Statement Audit Completion. 11(1), 57–70.

- Sihombing, T., & Florencia, N. (2024). Public firm size moderating factors on audit report lag: Evidence from ASEAN. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 16(1), 89–106. <https://doi.org/10.17509/jaset.v16i1.63435>
- Sipahutar, S. E., Surbakti, E. A., & Simanjuntak, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan kepemilikan institusional terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–17.
- Siti Yusina, & Wahyudi Ichsanto. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. *Jurnal Ichsanto Esa Unggul*. 4(1), 25–37.
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap audit report lag (Studi pada perusahaan consumer goods terdaftar di BEI tahun 2019–2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3042–3053. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulimany, H. G. H. (2023). Ownership structure and audit report lag of Saudi listed firms: A dynamic panel analysis. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229105>
- Wibowo, D. N. P., & Rahmawati. (2022). Audit committee characteristics, profitability, and audit report lag. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(2), 93–100. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i2.807>
- Wiryakriyana, A. A. G., & Sari, M. M. R. (2021). The effect of good corporate governance on audit delay. *Eurasia: Economics & Business*, 1(43), 22–33. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-01.031>, 25–37.